

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda merupakan pengembangan estafet kepemimpinan kehidupan dimasa mendatang, terutama dalam rangka pembangunan nasional. Karena itu pemuda adalah sumber tenaga kerja dimasa mendatang dan sebagai harapan bangsa dan negara selalu menjadi fokus perhatian yang perlu dipikirkan, baik oleh orang tua, pemerintah, pendidik maupun masyarakat. Dengan kedudukan yang demikian itu menuntut semua pihak untuk ikut serta dalam membina moral generasi muda. Karena jumlah generasi yang cukup besar tanpa memiliki moral, kemampuan dan keterampilan tidak akan banyak artinya. Jadi generasi muda memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan karena tanpa ikut sertanya pemuda pembangunan itu sulit tercapai. Usaha menggerakkan pemuda dalam pembangunan, pemerintah harus senantiasa meningkatkan kemajuan aparatnya disegala bidang agar lebih berdaya guna dan berhasil guna mencapai tugas-tugas tersebut.

Generasi muda akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa serta akan mewujudkan maju mundurnya suatu bangsa menuju masyarakat adil dan makmur yang merata materi dan spiritual yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk itulah moral generasi muda harus dibina, dididik, dibekali dan dibimbing dengan seksama dan disiapkan untuk dapat ikut serta

dalam pembangunan, karena pemuda sebagai bagian integral dari seluruh masyarakat Indonesia disamping peranannya yang begitu besar dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas terlihat betapa generasi muda menempati posisi yang sangat penting dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kansil (2006 : 65) Generasi muda adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan, ibarat mata rantai yang berurai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral, berfungsi sebagai penerus cita-cita bangsa yang telah diletakkan generasi muda sebelumnya, berpotensi mengisi dan membina kemerdekaan.

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Di mana-mana, orang sibuk memikirkan remaja dan bertanya apa yang di maksud dengan remaja, umur berapa anak atau orang dianggap remaja? Apa kesukaran atau masalahnya? Bagaimana mengatasi kesukaran tersebut? Mengapa remaja menjadi nakal dan bagaimana cara menanggulangnya? Inilah yang menjadi masalah penting dari sekian masalah remaja.

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang

berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.

Menurut M. Arifin(1994 : 79-80) istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *juvenile delinquency* yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial atau anti sosial.
2. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
3. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
4. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.

Menariknya masalah ini untuk diteliti adalah karena masalah remaja sangat meresahkan orang tua, masyarakat, bahkan negara, mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat membahayakan masyarakat dan berdampak pada kepentingan orang banyak. Meskipun cara penanggulangan kenakalan remaja telah diulas oleh para ahli namun kenyataannya sampai saat ini kebrutalan remaja tidak makin berkurang kalau tidak boleh dikatakan bertambah dalam frekuensi yang makin mengkhawatirkan. Namun demikian untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak seharusnya berhenti mengungkapkan gagasan baru karena tiada suatu penyakit yang tidak ada obatnya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas ada beberapa point yang dapat kita lihat sebagaimana definisi dari kenakalan remaja di atas serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadi kenakalan remaja. Kenakalan remaja bukan hanya terjadi di kota-kota besar saja namun kenakalan remaja sudah merembet ke dalam kecamatan bahkan pedesaan. Hal ini terjadi karena adanya banyak faktor-faktor yang mengakibatkan remaja tersebut sampai bisa melakukan hal-hal yang bersifat negatif.

Bila dilihat kenakalan remaja yang ada di Desa Bilalang III Induk, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara sudah banyak yang melanggar atau melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat seperti, minuman keras, perkelahian/tauran baik secara individu maupun kelompok. Minuman keras/alkohol ini kebanyakan beredar luas di Desa tersebut dan pada umumnya hanya dijual di warung-warung kecil dengan harga yang relatif murah. Sehingga para anak muda/remaja sangat muda untuk memperolehnya. Remaja yang mengonsumsi minuman keras akan kehilangan kesadaran dan akal sehatnya, sehingga dapat mengakibatkan remaja tersebut melakukan tindakan-tindakan menyimpang/anarkis. Dari peristiwa ini penulis ingin melihat apa yang menjadi faktor kenakalan dari remaja yang ada di Desa Bilalang III Induk tersebut serta upaya untuk menanggulangnya.

Jika permasalahan kenakalan remaja di desa Bilalang III Induk terus dibiarkan maka akan merugikan remaja itu sendiri, orang tua, masyarakat yang ada disekitarnya bahkan akan merugikan negara. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan solusi yang dapat menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Desa Bilalang III Induk tersebut. Berdasarkan permasalahan kenakalan remaja yang ada di Desa Bilalang III induk maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian, “ ***KENAKALAN REMAJA DALAM PRESPEKTIF MORAL HAZARD (STUDI DESKRIFTIF DI DESA BILALANG III INDUK)***”. Dengan harapan agar bisa memberikan solusi yang dapat diterapkan guna untuk menanggulangi tingkat kenakalan remaja yang ada di Desa Bilalang III Induk tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam membina dan mendidik anak.
2. Pendidikan remaja yang masih tergolong rendah dan tenaga pendidik yang tidak profesional.
3. Kondisi lingkungan sosial yang menyebabkan kenakalan remaja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena kenakalan remaja bila ditinjau dalam prespektif moral hazard di Desa bialalang III Induk?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Bilalang III Induk?
3. Upaya apakah yang dilakukan dalam Menanggulangi kenakalan remaja di desa Bilalang III Induk?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fenomena dan menganalisis kenakalan remaja dalam prespektif moral hazard di Desa Bilalang III Induk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apakah yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Bilalang III Induk.
3. Untuk memberikan solusi yang dapat di terapkan guna untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Bilalang III Induk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa adalah sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan sekaligus kontribusi pemikiran tentang “Kenakalan Remaja”.
- b. Bagi penelitian selanjutnya agar dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang mengkaji hal yang serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pribadi peneliti dalam memahami bidang keilmuan dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang ingin meneliti serta memahami topik yang sama.
- b. Sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana di Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu sosial, Jurusan Ilmu hukum & Kemasyarakatan, Program Studi, S1 Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).